

Faktor Yang Berhubungan dengan Ketidapatuhan Peserta Program Rujuk Balik (PRB) di Wilayah Puskesmas Pelambuan Banjarmasin Tahun 2020

Gina Maulida¹, Asrinawaty, S.Kom.,M.Kes², M.Febriza Aquarista,SKM.,M.Kes³

¹Mahasiswa Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat 13201 Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin 16070087

²Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat 13201 Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin 061004717

³ Dosen Prodi Fakultas Kesehatan Masyarakat 13201 Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin 061509862

E-mail: ginamaulida98@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi penulis secara langsung terhadap beberapa peserta program rujuk balik di wilayah Puskesmas Pelambuan Banjarmasin, bahwa peserta rujuk balik yang tidak patuh melakukan kunjungan ke puskesmas setiap bulan masih mendominasi daripada peserta program rujuk balik yang patuh melakukan kunjungan setiap bulan ke puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, mutu pelayanan, dan dukungan keluarga terhadap ketidapatuhan peserta program rujuk balik di wilayah Puskesmas Pelambuan Banjarmasin Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 53 orang menggunakan alat ukur kuesioner jenis angket dan analisis data menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0.01$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketidapatuhan peserta program rujuk balik di wilayah Puskesmas Pelambuan Banjarmasin memiliki tingkat ketidapatuhan sebesar (66%) dan yang patuh sebesar (34%). Hasil analisis terdapat tidak ada hubungan pengetahuan $P Value 0.959 > \alpha 0.05$ dan terdapat hubungan sikap $P Value 0.007 < \alpha 0.05$, mutu pelayanan $P Value 0.004 < \alpha 0.05$ dan dukungan keluarga $P Value 0.000 < \alpha 0.05$. Diharapkan agar peserta patuh terhadap program rujuk balik sehingga kesehatan agar tetap terkontrol dan bagi petugas kesehatan di Puskesmas Pelambuan Banjarmasin agar meningkatkan perannya juga sebagai pemberi edukasi dengan menekankan peserta bahwa patuh mengikuti program rujuk balik merupakan hal yang penting dalam menjaga kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, sikap, Mutu Pelayanan dan Dukungan Keluarga

ABSTRACT

Based on observation results writer in a manner live to some program participants refer back at the region Public health centre Pelambuan Banjarmasin, that participants refer back of disobedience make a visit to public health centre every month still dominates than participants referral program which obediently do monthly visits to the public health centre. This research aims to know the relationship knowledge, attitude, quality service and family support towards non-compliance of participants the referral program at Public health service Pelambuan Banjarmasin year 2020. This research uses the method analytic survey with approach cross sectional. Retrieval technique random proportional sample sampling with a sample size of 53 people use measuring devices questionnaire type questionnaire and analysis data using the Chi-Square test with a confidence level $\alpha = 0.001$. The results of this study indicate that participants non-compliance a referral program in the region Public health centre Pelambuan Banjarmasin have a level of non-compliance (66%) and those who comply are (34%). There are no analysis results there is a relationship knowledge $P Value 0.959 > \alpha 0.05$

and there is relationship attitude P Value $0.007 < \alpha 0.05$, quality service P Value $0.004 < \alpha 0.05$ and past family support P Value $0.000 < \alpha 0.05$. it is hoped participants will comply towards the referral program so that health remains controlled and for officer health at the Public health centre Pelambuan Banjarmasin to improve his role is also as giver aducation by emphasizing participants that obediently follows the program reconciliation is a thing important in maintaining health.

Keywords : *Knowledge, attitude, quality service, family support*

PENDAHULUAN

Sejak tahun 2004 telah dikeluarkan Undang-Undang No. 40 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang menyatakan bahwa telah terdapat jaminan sosial yang diwajibkan bagi seluruh penduduk Indonesia yakni Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Jaminan kesehatan merupaka jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan dan perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan dan perlindungan kesehatan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayarkan oleh pemerintah (Perpres No. 12, 2013).

Menurut UU No. 40 tahun 2004 jaminan sosial yang diselenggarakan oleh pemerintah merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial, untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Pemberlakuan JKN yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan mulai tanggal 1 Januari 2014 mengharapakan seluruh masyarakat Indonesia dapat ikut serta sehingga seluruh masyarakat akan tercover oleh Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Pemerintah menyebutkan bahwa di tahun 2019 seluruh rakyat Indonesia wajib menjadi anggota JKN karena dengan adanya JKN masyarakat yang sakit akan merasakan dampak pelayanan kesehatan yang mereka terima sebagai peserta JKN yaitu pemeriksaan, perawatan, dan pengobatan dijamin oleh BPJS Kesehatan (Depkes RI, 2014).

Di Indonesia, penyakit kronis pada era JKN dapat ditangani dengan Program Rujuk Balik (PRB) yang merupakan program BPJS Kesehatan dalam menjamin kebutuhan obat untuk pasien yang menderita penyakit kronis. Sebagai salah satu program unggulan guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan serta memudahkan akses pelayanan kesehatan kepada peserta penderita penyakit kronis, maka dilakukan optimalisasi implementasi Program Rujuk Balik (Noverdita, 2017).

Menurut PMK No. 28 tahun 2004 tentang pedoman pelaksanaan program JKN bahwa Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL) penerima rujukan wajib merujuk kembali peserta JKN yang sudah dalam keadaan stabil kepada Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang merujuk disertai surat keterangan rujuk balik yang dibuat dokter. Hal tersebut dinamakan Program Rujuk Balik (PRB). Program Rujuk Balik (PRB) adalah pelayanan kesehatan untuk perawatan dan pengambilan obat yang dikhususkan untuk pasien berpenyakit kronis di FKTP atas rekomendasi dari dokter spesialis di FKRTL (BPJS Kesehatan, 2014).

Penyakit kronis yang tergolong dalam PRB antara lain diabetes mellitus, hipertensi, Penyakit Jantung Koroner (PJK), asma, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), epilepsi, *schizophrenia*, stroke, dan *Systemic Lupus Erythematosus* (SLE) (BPJS Kesehatan, 2014).

Berdasarkan data BPJS Kesehatan tahun 2016 menyatakan bahwa saat ini baru 34,05% dari 1.18 juta peserta dengan diagnosa rujuk balik mengikuti Program Rujuk Balik. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan obat di apotek yang kurang memadai, FKTP belum siap dan kriteria pasien stabil di setiap Rumah Sakit berbeda beda (BPJS Kesehatan, 2016).

Menurut hasil data yang didapatkan penulis dari BPJS Kesehatan Cabang Banjarmasin tahun 2019 bahwa Puskesmas Pelambuan merupakan Puskesmas yang memiliki jumlah peserta Program Rujuk Balik (PRB) terbanyak di wilayah Puskesmas Banjarmasin Barat, yaitu sebanyak 191 peserta sedangkan yang patuh hanya sebanyak 41 peserta. Peserta PRB di Puskesmas Pelambuan ini banyak yang tidak patuh dalam melakukan kunjungan setiap bulan ke Puskesmas. Padahal dalam program rujuk balik ini mengharuskan peserta agar setiap bulan selalu rutin ke puskesmas untuk memeriksakan kondisi kesehatan dan mengambil obat. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada petugas kesehatan di Puskesmas, kebiasaan peserta berkunjung apabila merasa kondisi tubuh mereka mulai memburuk baru pergi ke puskesmas untuk mengambil obat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta program rujuk balik penderita Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan sebanyak 115 orang.

Sampel pada penelitian ini sebanyak 53 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*.

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner untuk mengetahui Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidapatuhan Peserta Program Rujuk Balik (PRB) di Wilayah Puskesmas Pelambuan Banjarmasin Tahun 2020.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pelambuan Banjarmasin, waktu pelaksanaan dimulai dari tanggal 24 Juni – 29 Juni 2020.

Variabel Independent dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap, mutu pelayanan dan dukungan keluarga. Sedangkan variabel dependent pada penelitian ini adalah ketidapatuhan peserta program rujuk balik (PRB).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ketidapatuhan

No	Ketidapatuhan	N	%
1	Ketidapatuhan	35	66.0
2	Patuh	18	34.0
Total		53	100

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui sebagian besar responden yang memiliki tingkat ketidapatuhan pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 35 orang (66.0%) sedangkan pada tingkatan responden yang patuh pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 18 orang (34.0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	N	%
1	Kurang	22	41.5
2	Cukup	20	37.7
3	Baik	11	20.8
Total		53	100

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (41.5%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 20 orang (37.7%) sedangkan pada responden yang tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 orang (20.8%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

No	Sikap	N	%
1	Negatif	35	66.0
2	Positif	18	34.0
Total		53	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui ada sebagian besar responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 35 orang (66.0%) sedangkan pada tingkat responden yang memiliki sikap positif sebanyak 18 orang (34.0%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mutu Pelayanan

No	Mutu Pelayanan	N	%
1	Kurang	13	24.5
2	Cukup	18	34.0
3	Baik	22	41.5
Total		53	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui responden yang menjawab mutu

pelayanan kurang baik sebanyak 13 orang (24.5%) dan responden yang menjawab mutu pelayanan cukup baik sebanyak 18 orang (34.0%) sedangkan sebagian besar responden yang menjawab mutu pelayanan baik sebanyak 22 orang (41.5%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

No	Dukungan Keluarga	N	%
1	Kurang	34	64.2
2	Cukup	8	15.1
3	Baik	11	20.8
Total		53	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui sebagian besar responden yang menjawab dukungan keluarga kurang sebanyak 34 (64.2%) dan responden yang menjawab dukungan keluarga cukup sebanyak 8 orang (15.1%) sedangkan responden yang menjawab dukungan keluarga baik sebanyak 11 orang (20.8%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Dengan Ketidakpatuhan Peserta Program Rujuk Balik (PRB)

No	Pengetahuan	Ketidakpatuhan Peserta PRB				n	%	P Value
		Ketidakpatuhan		Patuh				
		N	%	N	%			
1	Kurang	15	68.2	7	31.8	22	100	0.959
2	Cukup	13	65.0	7	35.0	20	100	
3	Baik	7	63.6	4	36.4	11	100	
Total		35	66.0	18	34.0	53	100	

Dari hasil uji statistik pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa dari 53 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, sebagian besar responden yang tidak memiliki tingkat kepatuhan pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 15 responden (68.2%) dan responden yang memiliki tingkat kepatuhan pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 7 responden (31.8%). Kemudian dari responden yang memiliki tingkat kepatuhan cukup, sebagian besar responden yang tidak memiliki tingkat kepatuhan pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 13 responden (65.0%) dan responden yang memiliki tingkat kepatuhan pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 7 responden (35.0%). Kemudian dari responden yang memiliki

tingkat pengetahuan baik, sebagian besar responden yang tidak memiliki tingkat kepatuhan pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 7 responden (63.6%) dan responden yang memiliki tingkat kepatuhan pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 4 responden (36.4%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* hubungan pengetahuan dengan ketidakpatuhan peserta pada program rujuk balik (PRB) di peroleh nilai *p Value* 0.959. nilai $p = 0.959 > \alpha = 0.05$ maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan ketidakpatuhan Peserta Program Rujuk Balik (PRB) di Wilayah Puskesmas Pelambuan Banjarmasin Tahun 2020.

Tabel 7 Hubungan Sikap Dengan Ketidakpatuhan Peserta Program Rujuk Balik (PRB)

No	Sikap	Ketidakpatuhan Peserta PRB				N	%	P Value
		Ketidakpatuhan		Patuh				
		N	%	N	%			
1	Negatif	28	80.0	7	20.0	35	100	0.007
2	Positif	7	38.9	11	61.1	18	100	
Total		35	66.0	18	34.0	53	100	

Dari hasil uji statistik pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari 53 responden yang memiliki sikap negatif, sebagian besar responden yang tidak memiliki tingkat kepatuhan pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 28 responden (80.0%) dan responden yang memiliki tingkat kepatuhan pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 7 responden (20.0%). Kemudian dari responden yang memiliki sikap positif, sebagian besar responden yang tidak memiliki tingkat kepatuhan pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 7 responden (38.9%) dan

responden yang memiliki tingkat kepatuhan pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 11 responden (61.1%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* hubungan sikap dengan ketidakpatuhan peserta pada program rujuk balik (PRB) di peroleh nilai *p Value* 0.007. nilai $p = 0.007 < \alpha = 0.05$ maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan ketidakpatuhan Peserta Program Rujuk Balik (PRB) di Wilayah Puskesmas Pelambuan Banjarmasin Tahun 2020.

Tabel 8 Hubungan Mutu Pelayanan Dengan Ketidakpatuhan Peserta Program Rujuk Balik (PRB)

No	Mutu Pelayanan	Ketidakpatuhan Peserta PRB				N	%	P Value
		Ketidakpatuhan		Patuh				
		N	%	N	%			
1	Kurang	12	92.3	1	7.7	13	100	0.004
2	Cukup	14	77.8	4	22.2	18	100	
3	Baik	9	40.9	13	59.1	22	100	
Total		35	66.0	18	34.0	53	100	

Dari hasil uji statistik pada tabel 8 diatas menunjukkan bahwa dari 53 responden yang menjawab mutu pelayanan kurang, sebagian besar responden yang tidak memiliki tingkat kepatuhan pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 12 responden (92.3%) dan responden yang memiliki tingkat kepatuhan pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 1 responden (7.7%). Kemudian dari responden yang menjawab mutu pelayanan cukup, sebagian besar responden yang tidak memiliki tingkat kepatuhan pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 14 responden (77.8%) dan responden yang memiliki tingkat kepatuhan pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 4 responden (22.2%). Kemudian dari responden yang menjawab

mutu pelayanan baik, sebagian besar responden yang tidak memiliki tingkat kepatuhan pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 9 responden (40.9%) dan responden yang memiliki tingkat kepatuhan pada progrsm rujuk balik (PRB) sebanyak 13 responden (59.1%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* hubungan mutu pelayanan dengan ketidakpatuhan peserta pada program rujuk balik (PRB) diperoleh nilai *p Value* 0.004. nilai $p = 0.004 < \alpha = 0.05$ maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara mutu pelayanan dengan ketidakpatuhan Peserta Program Rujuk Balik (PRB) di Wilayah Puskesmas Pelambuan Banjarmasin Tahun 2020.

Hasil uji statistik antara dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan peserta Program Rujuk Balik (PRB) di wilayah Puskesmas Pelambuan Banjarmasin Tahun 2020 diketahui bahwa dari 53 responden, responden yang menjawab dukungan keluarga kurang yang paling dominan adalah responden yang tidak memiliki tingkat kepatuhan sebanyak 26 responden (76.5%) dan responden yang menjawab dukungan keluarga cukup yang paling dominan adalah responden yang tidak memiliki tingkat kepatuhan sebanyak 5 responden (62.5%) kemudian responden yang menjawab dukungan keluarga baik yang paling dominan adalah responden yang memiliki tingkat kepatuhan sebanyak 7 responden (63.6%). Hasil analisis dengan menggunakan uji

Chi Square menunjukkan bahwa 2 cells (33.3%) yaitu lebih dari 20% dan tidak sesuai dengan aturan yang berlaku pada uji *Chi Square*, sehingga dilakukan penggabungan cells pada variabel dukungan keluarga yang mana dukungan keluarga kurang digabung dengan dukungan keluarga cukup dan dukungan keluarga baik sehingga menjadi 2 kategori yaitu dukungan keluarga kurang & cukup dan dukungan keluarga baik kemudian dilakukan uji *Chi Square* kembali.

Setelah dilakukan penggabungan cells maka didapatkan hasil yang masih menunjukkan bahwa 1 cells (25.0%) yaitu lebih dari 20% dan tidak sesuai aturan yang berlaku pada uji *Chi Square*, sehingga dilakukan pengujian kembali menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 9 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Ketidakpatuhan Peserta Program Rujuk Balik (PRB) Dengan Uji Kolmogorov Smirnov

No	Dukungan Keluarga	Ketidakpatuhan Peserta PRB				N	%	P Value
		Ketidakpatuhan		Patuh				
		N	%	N	%			
1	Kurang & Cukup	31	73.8	11	26.2	42	100	0.000
2	Baik	4	36.4	7	63.6	11	100	
Total		35	66.0	18	34.0	53	100	

Dari hasil uji statistik pada tabel 9 diatas menunjukkan bahwa dari 53 responden yang menjawab dukungan keluarga kurang & cukup, sebagian besar responden yang tidak memiliki tingkat kepatuhan pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 31 responden (73.8%) dan responden yang memiliki tingkat kepatuhan pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 11 responden (26.2%). Kemudian dari responden yang menjawab dukungan keluarga baik, sebagian besar responden yang tidak memiliki tingkat kepatuhan pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 4 responden (36.4%) dan

responden yang memiliki tingkat kepatuhan pada program rujuk balik (PRB) sebanyak 7 responden (63.6%). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan Kolmogorov Smirnov hubungan dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan peserta pada program rujuk balik (PRB) diperoleh nilai *p Value* 0.000 nilai $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan ketidakpatuhan Peserta Program Rujuk Balik (PRB) di Wilayah Puskesmas Pelambuan Banjarmasin Tahun 2020.

3. Pembahasan Penelitian Analisis Univariat

a. Ketidapatuhan

Dapat disimpulkan bahwa peserta yang tidak patuh dalam program rujuk balik lebih dominan daripada peserta yang patuh dalam program rujuk balik, hal ini dikarenakan jarak tempuh yang cukup jauh antara tempat tinggal peserta dengan Puskesmas. Tidak sedikit peserta program rujuk balik yang sudah lanjut usia, sehingga mereka tidak bisa untuk selalu rutin kontrol ke puskesmas dengan alasan tidak terlalu kuat untuk berjalan.

b. Pengetahuan

Dapat disimpulkan bahwa peserta yang memiliki pengetahuan kurang, lebih dominan daripada pengetahuan cukup dan baik, sehingga peserta kurang memahami manfaat mengikuti kegiatan program rujuk balik, tidak sedikit peserta berasumsi bahwa melakukan pekerjaan rumah sama saja dengan melakukan olahraga.

c. Sikap

Dapat disimpulkan bahwa sikap peserta yang negatif lebih dominan daripada sikap peserta yang positif, masih banyak peserta yang tidak setuju apabila di suruh untuk selalu rutin kontrol dan mengikuti senam setiap bulan dengan alasan tidak memiliki waktu untuk pergi ke puskesmas karena jam pelayanan puskesmas berbenturan dengan jam kerja mereka.

d. Mutu Pelayanan

Dapat disimpulkan peserta yang menjawab mutu pelayanan baik lebih dominan

daripada peserta yang menjawab mutu pelayanan cukup dan kurang, peserta yang menjawab mutu pelayanan baik tetapi tidak patuh terhadap program rujuk balik dikarenakan tidak memiliki waktu untuk pergi ke puskesmas sehingga tidak sedikit peserta memilih membeli obat sendiri di luar.

e. Dukungan Keluarga

Dapat disimpulkan peserta yang menjawab dukungan keluarga kurang lebih dominan daripada peserta yang menjawab dukungan keluarga cukup dan baik, hal inilah yang menyebabkan peserta masih banyak yang tidak patuh dalam program rujuk balik, karena peserta tidak mendapatkan perhatian dari keluarga serta keluarga juga tidak memiliki waktu untuk bisa mengantarkan peserta rutin kontrol ke puskesmas.

4. Pembahasan Penelitian Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Dengan Ketidapatuhan Peserta Program Rujuk Balik (PRB)

Peserta rujuk balik yang memiliki pengetahuan kurang dan cukup serta tidak patuh terhadap program rujuk balik (PRB), ini biasanya dikarenakan dari beberapa faktor lain seperti faktor dukungan keluarga, sikap dan mutu pelayanan. Akan tetapi ada beberapa peserta yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak patuh terhadap

program rujuk balik (PRB). Hal ini juga bisa dikarenakan jauhnya jarak tempuh menuju puskesmas.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yang peneliti temukan saat di lapangan, seperti jarak tempuh, akses transportasi, umur dan keyakinan sehingga bagi peneliti selanjutnya bisa menambahkan faktor tersebut sebagai variabel yang akan diteliti nantinya.

Penelitian dari Herda Ariyani (2016) di Stikes Muhammadiyah Banjarmasin, menyatakan dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan penderita TB Paru di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin dengan nilai $p = 0.015 < 0.005$.

b. Hubungan sikap Dengan Ketidakpatuhan Peserta Program Rujuk Balik (PRB)

Peserta rujuk balik yang memiliki sikap negatif serta tidak patuh terhadap program rujuk balik (PRB), ini biasanya dikarenakan dari beberapa faktor lain seperti faktor pengalaman pribadi dan pengetahuan. Akan tetapi ada beberapa peserta yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak patuh terhadap program rujuk balik (PRB). Hal ini juga bisa dikarenakan kurangnya dukungan dari keluarga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Harniati (2017) di

Universitas Hasanuddin Makassar, dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan ketidakpatuhan mengikuti kegiatan Prolanis di Puskesmas Rangas Kabupaten Mamuju dengan nilai $p = 0.000 < 0.005$.

c. Hubungan Mutu Pelayanan Dengan Ketidakpatuhan Peserta Program Rujuk Balik (PRB)

Peserta rujuk balik yang menjawab mutu pelayanan kurang dan cukup serta tidak patuh terhadap program rujuk balik (PRB), ini biasanya dikarenakan dari beberapa faktor lain seperti faktor pengalaman pribadi dan pengetahuan. Akan tetapi lebih banyak peserta yang menjawab mutu pelayanan baik dan memiliki tingkat kepatuhan daripada peserta yang tidak patuh terhadap program rujuk balik (PRB). Hal ini juga bisa dikarenakan dukungan keluarga yang baik serta perhatian yang diberikan petugas kesehatan ke peserta baik.

Hasil penelitian dari Syifa Munawarah (2012) di Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara kualitas pelayanan dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di Puskesmas Batoh Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh dengan nilai $p = 0.002 < 0.005$.

d. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Ketidapatuhan Peserta Program Rujuk Balik (PRB)

Peserta rujuk balik yang menjawab dukungan keluarga kurang dan cukup serta tidak patuh terhadap program rujuk balik (PRB), ini biasanya dikarenakan dari beberapa faktor lain seperti faktor pengetahuan dan keyakinan. Akan tetapi ada beberapa peserta yang menjawab dukungan keluarga baik tetapi tidak patuh terhadap program rujuk balik (PRB). Hal ini juga bisa dikarenakan jauhnya jarak tempuh menuju puskesmas serta pengetahuan peserta yang kurang terhadap kegiatan rujuk balik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Harniati (2017) di Universitas Hasanuddin Makassar, dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan ketidapatuhan mengikuti kegiatan Prolanis di Puskesmas Rangas Kabupaten Mamuju dengan nilai $p = 0.000 < 0.005$.

Penutup

1. Kesimpulan

Dari 53 responden, responden yang memiliki tingkat kepatuhan sebanyak 18 orang sedangkan yang tidak patuh 35 orang. Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 11 orang sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup 20 orang dan pengetahuan kurang 22 orang.

Responden yang memiliki sikap positif sebanyak 18 orang dan sikap negatif 35 orang. Responden yang menjawab mutu pelayanan baik sebanyak 22 orang, yang menjawab mutu pelayanan cukup 18 orang dan yang menjawab mutu pelayanan kurang 18 orang. Responden yang menjawab dukungan keluarga baik sebanyak 11 orang, sedangkan yang menjawab dukungan keluarga cukup 8 orang dan yang menjawab dukungan keluarga kurang 34 orang.

Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan ketidapatuhan peserta program rujuk balik (PRB) di wilayah Puskesmas Pelambuan Banjarmasin Tahun 2020 dan ada hubungan antara sikap, mutu pelayanan dan dukungan keluarga dengan ketidapatuhan peserta program rujuk balik (PRB) di wilayah Puskesmas Pelambuan Banjarmasin Tahun 2020

2. Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada petugas program rujuk balik (PRB) dapat meningkatkan perannya sebagai educator yaitu dengan memberikan edukasi tentang penyakit gula darah dan penyakit yang termasuk dalam program rujuk balik serta menekankan pentingnya ikut aktif kegiatan program rujuk balik. Selain memberikan edukasi kepada peserta, edukasi sebaiknya dilakukan kepada keluarga peserta PRB.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Herda. 2016. *Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pada pengobatan penderita tuberkulosis paru di puskesmas pekauman kota Banjarmasin*. STIKES Muhammadiyah : Banjarmasin
- Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. -2014. *Panduan Praktis Program Rujuk Balik Bagi Peserta JKN*. Jakarta: BPJS Kesehatan. -2016 *Kebijakan Pelayanan dan Pembayaran Dalam Program JKN*. Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Depkes RI. 2010. *Capaian Pembangunan Kesehatan Tahun 2011*. Jakarta. - 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang *Pusat Kesehatan Masyarakat*.
- Harniati, Andi. 2018. *Analisis ketidakpatuhan peserta BPJS Kesehatan mengikuti kegiatan prolanis di puskesmas Rangsas Kabupaten Mamuju*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Hasanuddin.
- Munawarah, Syifa. 2012. *Hubungan kualitas pelayanan kesehatan dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi di puskesmas batoh kecamatan lhueng bara banda aceh*. Syiah kuala : Banda Aceh
- Noverdita, Tri. 2017. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesertaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Pada Peserta Program Rujuk Balik di Kota Depok*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Peraturan Presiden No.12 tahun 2013, *jaminan kesehatan*, Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2013 No.29, Jakarta.